

BAB III METODELOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan penelitian pendidikan adalah menentukan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2016:8).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono2016:36). Sedangkan untuk menganalisis antar variabel menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan proses pembelajaran terhadap kedisiplinan siswa. penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) yaitu peran guru bimbingan konseling (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan proses pembelajaran (X_3) dan variabel dependen (Y) yaitu Kedisiplinan Siswa SMK Nurul Islam.

1.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian ini dilakukan di SMK Nurul Islam yang berlokasi di Jl. K.H. Syafi’I no 21 Sukomulyo-Manyar-Gresik.

1.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI SMK Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 285 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi Setiap Kelas
X TPM	119
X APK	76
XI TPM	40
XI APK	50
Jumlah Populasi	285

1.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan tabel krejcie untuk taraf signifikansi 0.05. jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi.

Berikut ini tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% adalah :

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu Dengan
Taraf Kesalahan 1%,5%, Dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130
260	187	149	133
270	192	152	135
280	197	155	138
290	202	158	140
300	207	161	143
320	216	167	147
340	225	172	151
360	234	177	155
380	242	182	158
400	250	186	162

Berdasarkan tabel krejcie maka sampel yang akan diambil sebanyak 155 siswa.

1.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2016:81) Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara sistematis, teknik macam-macam sampling ada dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2016:82). Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random sampling* dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2016:82).

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau objek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudia dioleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ni adalah jawaban

responden berdasarkan indikator variabel peran guru bimbingan konseling (X_1), lingkungan sekolah (X_2), proses pembelajaran (X_3), dan kedisiplinan siswa (Y).

1.4.2 Sumber Data

Sumber primer diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan data primer yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti, yaitu dari SMK Nurul Islam. Untuk mendapatkan data-data tersebut dari SMK Nurul Islam dilakukan dengan cara kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti dan kuesioner tersebut di design dengan skala *likert*.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2016:142). Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa di SMK Nurul Islam. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pernyataan menyangkut pendapat responden mengenai peran guru bimbingan konseling, lingkungan sekolah, proses pembelajaran dan kedisiplinan.

1.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2016:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas tiga variabel yaitu peran guru bimbingan konseling (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan proses pembelajaran (X_3), sedangkan variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu kedisiplinan siswa (Y).

1.6.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, definisi operasional, indikator serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu :

- a. Peran Guru Bimbingan Konseling (X_1) merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK di SMK Nurul Islam. Bertujuan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang disertai dengan tindakan-tindakan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, membantu menyelesaikan masalah siswa yang diantaranya berhubungan dengan kedisiplinan siswa untuk meminimalkan jumlah pelanggaran di sekolah.
- b. Lingkungan Sekolah (X_2) merupakan seluruh kondisi yang ada di SMK Nurul Islam yang mempengaruhi dalam kedisiplinan siswa.

- c. Proses Pembelajaran (X_3) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar di SMK Nurul Islam.
- d. Kedisiplinan Siswa (Y) merupakan pembiasaan diri siswa dalam melaksanakan peraturan tata tertib yang berlaku di SMK Nurul Islam.

Tabel 3.4
Definisi Operasional

Variabel Peneliti	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Peran Guru Bimbingan Konseling (X_1)	layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK di SMK Nurul Islam.	a. Pemahaman b. Preventif c. Pengembangan d. Perbaikan e. Penyaluran f. Adaptasi g. Penyesuaian	Skala Likert
Lingkungan Sekolah (X_2)	seluruh kondisi yang ada di SMK Nurul Islam yang mempengaruhi kedisiplinan siswa	a. Lingkungan Fisik Sekolah b. Lingkungan Sosial c. Lingkungan Akademik	Skala Likert
Proses Pembelajaran (X_3)	kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar di SMK Nurul Islam.	a. Tujuan Pembelajaran b. Materi Pelajaran c. Metode Pembelajaran d. Sumber Belajar	Skala Likert
Kedisiplinan Siswa (Y)	Pembiasaan diri siswa dalam melaksanakan peraturan tata tertib yang berlaku di SMK Nurul Islam	a. Disiplin Waktu b. Disiplin Belajar c. Disiplin Tata Krama	Skala Likert

1.7 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan skala pengukuran. Sugiyono (2016:92) menyatakan bahwa “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan

menghasilkan data kuantitatif". Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yang mana responden diminta untuk memberikan jawaban pada alternative jawaban yang ada. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono,2016:93).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun perincian penilaian tersebut adalah :

1. Jika responden menjawab SS (Sangat Setuju) dengan skor nilai 5
2. Jika responden menjawab S (Setuju) dengan skor nilai 4
3. Jika responden menjawab RR (Ragu-Ragu) dengan skor nilai 3
4. Jika responden menjawab TS (Tidak Setuju) dengan skor nilai 2
5. Jika responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor nilai 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono,2016:94).

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Uji Instrumen

Instrumen ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan dalam analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 22 (*Sosial Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan uji reabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

1.8.1.1 Uji Validitas

Sugiyono (2016:121) Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari validitas item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item pada kuesioner.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif sehingga pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali,2016:53). Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat diukur dengan cara

melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r tabel didapatkan dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% dengan derajat bebas atau *degree off reedom* (df) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

1.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Relialitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrument (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabel instrument merupakan suatu instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2014:348). Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reabilitas instrument ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja, dengan kriteria bahwariabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

1.9 Uji Asumsi Klasik

1.9.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Uji statistik menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). pengujian Kolmogrov-Smirnov, adalah keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal tergantung apabila didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang artinya menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan apabila didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang artinya menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.

1.9.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi dengan menemukan hubungan korelasi antar variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau bebas. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 19 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian ini.

1.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghazali (2011:139) uji heterokedastisitas merupakan uji yang bertujuan mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, uji glejser adalah nilai absolut residual terhadap variabel independen di regresi kembali. Pengambilan hipotesisnya adalah:

H_0 : tidak terjadi gejala heterokedastisitas

H_a : Terjadi gejala heterokedastisitas

Apabila taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dimaksud untuk menganalisis pengaruh variabel peran guru bimbingan konseling (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan proses pembelajaran (X_3) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Model regresi linear dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Kedisiplinan Siswa
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Peran Guru Bimbingan Konseling
- X_2 = Lingkungan Sekolah
- X_3 = Proses Pembelajaran
- ε = Error *term*

1.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (peran guru bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan proses pembelajaran) terhadap nilai variabel dependen (kedisiplinan siswa). sebaliknya, jika mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan

regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen (peran guru bimbingan konseling, lingkungan sekolah dan proses pembelajaran) terhadap variabel dependen (kedisiplinan siswa).

1.11 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh suatu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen (X) tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen (X) ada pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%

Signifikansi pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan berpengaruh.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan tidak berpengaruh.